



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurang lebih 30 mahasiswa dan mahasiswi masuk program studi Jepang Universitas Indonesia tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa tidak sedikit orang yang ingin mempelajari bahasa Jepang. Untuk membantu para pembelajar bahasa Jepang ini maka dibuatlah buku-buku terjemahan dari bahasa Jepang ke dalam berbagai bahasa yang ada di dunia ini. Salah satunya adalah terjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Menerjemahkan suatu teks dari BSu ke BSa bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang harus diperhatikan oleh penerjemah agar hasil terjemahan sepadan maknanya. Sebelum kita melangkah lebih jauh lagi ada baiknya jika kita melihat terlebih dahulu mengenai definisi dari penerjemahan.

Dalam bahasa Jepang penerjemahan disebut ^{ほんやく} 翻訳 (*honyaku*), yang dalam kamus besar bahasa Jepang (^{こうじえん} 広辞苑, 1991) 「ある言語^{げんご}で表現^{ひょうげん}された文章^{ぶんしょう}の内容^{ないよう}を他の言語^{ほか げんご}になおすこと」 ((*koujien*, 1991) ‘*aru gengo de hyougensareta bunshou no naiyou wo hoka no gengo ni naosu koto*’) ‘mengganti kalimat yang diekspresikan dalam suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain’.

Selain itu Cartford (1965) juga memberikan definisi mengenai penerjemahan. Menurutnya penerjemahan adalah “*the replacement of textual material in one language (source text) by equivalent textual material in another language (target text)*” (mengganti materi teks dari satu bahasa (bahasa sumber) dengan materi teks yang sesuai dalam bahasa yang lain (bahasa sasaran). Yang dimaksud dengan bahasa sumber dalam penelitian ini adalah bahasa Jepang dan yang dimaksud dengan bahasa sarannya adalah bahasa Indonesia.

Penerjemahan bahasa ini kerap kali menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah mengenai kesepadanan makna yang ingin dicapai oleh penerjemah agar isi pesan dalam bahasa sumber dapat tersampaikan.

Salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah penerjemahan majas atau gaya bahasa dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain, kiasan. Majas jenisnya bermacam-macam, dan yang ingin diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah majas personifikasi.

Menurut Rustamaji (2005:105) “Personifikasi adalah majas yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-

benda mati, sehingga seolah-olah memiliki sifat seperti manusia atau benda hidup”.

Contoh penggunaan majas personifikasi menurut Lubis Grafura.

1. Kereta api meraung-raung di tengah kesunyian malam
jumat pahing.
2. Awan menari-nari di angkasa.

Frase *kereta api meraung-raung* pada contoh kalimat nomor satu dan *awan menari-nari* pada contoh kalimat nomor dua adalah beberapa contoh dari sekian banyak penggunaan majas *personifikasi*. Pada contoh tersebut ‘kereta api’ dan ‘awan’ yang merupakan benda mati digambarkan seolah-olah hidup dengan melekatkan sifat manusia.

Dengan melihat contoh kalimat di atas, apakah majas personifikasi yang berbentuk bahasa Jepang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan berbentuk seperti contoh di atas? Atau akan memunculkan bentuk-bentuk yang baru? Berasal dari pertanyaan inilah penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang majas personifikasi ini lebih lanjut, terutama dalam hal penerjemahan majas personifikasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis mengangkat tema ini sebagai tema skripsi.

1.2 Permasalahan

Dalam menerjemahkan suatu teks, penerjemah harus memperhatikan beberapa faktor, salah satunya adalah kesepadanan makna yang ingin dicapai agar

isi pesan dapat tersampaikan pada pembaca. Permasalahan yang muncul dalam penerjemahan majas personifikasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia adalah mengenai bentuk terjemahan majas personifikasi dalam bahasa Indonesia dan prosedur penerjemahannya yang jika dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk terjemahan majas personifikasi Jepang ke dalam bahasa Indonesia?
2. Apakah semua majas personifikasi bahasa Jepang diterjemahkan menjadi bentuk majas juga dalam bahasa Indonesia?
3. Sejauh mana pergeseran bentuk terjemahan yang terjadi agar kesepadanan dalam teks terjemahan tersebut tercapai?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui padanan personifikasi bahasa sumber dengan terjemahannya dalam bahasa sasaran serta mengetahui pergeseran bentuk yang terjadi.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis akan mencari majas personifikasi yang muncul dalam cerpen kemudian mengumpulkannya, setelah data terkumpul penulis akan membahas majas personifikasi Jepangnya terlebih dahulu setelah itu penulis akan membahas majas personifikasi terjemahannya (bahasa Indonesia), kemudian penulis akan

membandingkannya lalu melihat pergeseran bentuk yang terjadi dan menganalisis kesepadanan maknanya. Setelah itu penulis akan menarik kesimpulan.

1.5 Pembatasan Masalah

Ada berbagai jenis majas atau gaya bahasa. Penulis membatasi permasalahan dalam skripsi ini yaitu majas personifikasi, terutama penerjemahan majas personifikasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dalam cerpen *Kumo no Ito*, *Kappa*, dan *Imogayu*.

1.6 Sumber Data

Penulis mengambil cerpen karya Akutagawa Ryunosuke sebagai sumber data. Cerpen-cerpen tersebut diantaranya berjudul *Kumo no Ito*, *Kappa*, dan *Imogayu*, yang diterjemahkan menjadi Benang Laba-laba, *Kappa*, dan Bubur Ubi oleh Dr. Bambang Wibawarta.

Alasan penulis memilih cerpen-cerpen tersebut sebagai sumber data adalah karena selain ceritanya menarik cerpen-cerpen ini juga merupakan cerita rakyat atau yang biasa juga disebut sebagai legenda yang cukup terkenal di Jepang. Cerpen yang berisi legenda biasanya dikemas dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik, salah satunya adalah menggunakan majas. Banyak majas yang digunakan dalam cerita rakyat, salah satunya adalah majas personifikasi. Dengan alasan tersebutlah penulis memilih cerpen-cerpen ini sebagai sumber data skripsinya.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang terbagi atas: Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, metode penelitian, pembatasan masalah, dan sumber data.

Bab II Kerangka Teori, bab ini memaparkan mengenai teori-teori apa saja yang akan dipakai untuk menganalisis data dalam skripsi ini.

Bab III Analisis Data, bab ini memaparkan analisis semua data yang terkumpul sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Bab IV Kesimpulan, bab ini berisi tentang simpulan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

